

STRATEGI OPTIMALISASI DANA BOS DALAM MENDUKUNG PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA

Erlin Zuhrotun Nasi'ah¹, Isna Nawa Aprilia², Zulfatus Sa'adah³,

Universitas Negeri Semarang

erlinzuhrotun99@students.unnes.ac.id¹, isnanawa@students.unnes.ac.id²,zulfatus122@students.unnes.ac.id³**Abstrak**

Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memberikan peluang strategis bagi SMA untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter secara efektif. Artikel ini mengkaji strategi optimalisasi penggunaan Dana BOS dalam mendukung program pendidikan karakter di tingkat SMA melalui studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan berbasis data, transparansi, akuntabilitas, serta pelibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah menjadi kunci keberhasilan. Implementasi yang tepat dapat memperkuat nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam diri siswa.

Kata kunci: Dana BOS, Pendidikan Karakter, SMA, Strategi Pengelolaan, Transparansi.

Abstract

Character education is an important pillar in forming a young generation with integrity and competitiveness. School Operational Assistance Fund (BOS) provides a strategic opportunity for high schools to implement character education programs effectively. This article examines the strategy for optimizing the use of BOS Funds in supporting character education programs at the high school level through literature studies. The results of the study indicate that data-based planning, transparency, accountability, and involvement of all school stakeholders are the keys to success. Proper implementation can strengthen values such as discipline, responsibility, and social concern in students.

Keywords: BOS Fund, Character Education, High School, Management Strategy, Transparency

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang utuh. Di tengah

tantangan globalisasi dan era digital yang penuh dengan perubahan cepat, pendidikan karakter menjadi semakin relevan (Suryana & Muhtar, 2022). Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual (N. Hasibuan et al., 2024). Salah satu jenjang pendidikan yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter remaja adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana siswa mulai membentuk identitas diri dan nilai-nilai yang akan mereka bawa ke jenjang pendidikan atau kehidupan selanjutnya.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari kebijakan nasional yang terus diperkuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui berbagai program, termasuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Maisaroh & Untari, 2024). Nilai-nilai utama seperti religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong menjadi fondasi dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Namun, upaya mewujudkan pendidikan karakter yang efektif memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, termasuk pendanaan.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah salah satu instrumen kebijakan fiskal yang diberikan pemerintah pusat kepada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk membantu pembiayaan operasional sekolah (Sudiyono, 2017). Dana BOS bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan serta meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Seiring perkembangan kebijakan, penggunaan Dana BOS kini diperluas untuk mendukung kegiatan non-akademik yang berkontribusi pada pembangunan karakter siswa, seperti pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan berbasis proyek sosial, dan penguatan kapasitas guru dalam pembelajaran berbasis nilai (Febriani et al., 2024).

Namun dalam praktiknya, banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengelola Dana BOS secara efektif untuk mendukung program pendidikan karakter. Kurangnya pemahaman terhadap prioritas penggunaan dana, ketidakjelasan dalam perencanaan kegiatan, rendahnya keterlibatan pemangku kepentingan, serta masalah akuntabilitas menjadi hambatan nyata (Hida et al., 2025). Selain itu, sebagian besar alokasi dana cenderung masih terfokus pada kebutuhan operasional dasar seperti pengadaan alat tulis, pembayaran honor guru tidak tetap, dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

Sementara itu, urgensi pendidikan karakter tidak bisa diabaikan. Fenomena sosial seperti meningkatnya kasus perundungan, intoleransi, penyalahgunaan media sosial, serta rendahnya

kepedulian sosial di kalangan remaja menjadi alarm bahwa pembentukan karakter harus mendapat porsi yang serius dalam kurikulum dan kegiatan sekolah (Syarkawi et al., 2024). Maka dari itu, optimalisasi Dana BOS untuk mendukung pendidikan karakter bukan hanya kebutuhan administratif, melainkan keharusan moral untuk memastikan sekolah menjadi ruang aman dan positif bagi pertumbuhan moral dan sosial siswa.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi optimalisasi Dana BOS dapat dilakukan di tingkat SMA agar benar-benar mendukung implementasi pendidikan karakter secara holistik dan berkelanjutan. Studi ini mencoba menjawab kebutuhan tersebut melalui analisis literatur, dokumen kebijakan, serta kajian-kajian ilmiah terkini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review), dengan mengkaji berbagai literatur, peraturan, dan hasil penelitian terkait pengelolaan Dana BOS dan implementasi pendidikan karakter di SMA. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, dan artikel dari media terpercaya yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penciptaan Karya

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan kepribadian yang tangguh. Namun, implementasi pendidikan karakter yang efektif tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya dukungan pembiayaan yang mencukupi serta sistem pengelolaan dana yang terencana dan bertanggung jawab (N. Hasibuan et al., 2024). Dalam konteks sekolah menengah atas (SMA), keberadaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi salah satu instrumen utama yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik (Hida et al., 2025).

Pengelolaan Dana BOS yang dilakukan secara strategis dan akuntabel terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter (Winaya et al., 2022). Sekolah-sekolah yang mampu merancang penggunaan Dana BOS secara

cermat, sesuai dengan kebutuhan kontekstual peserta didik dan lingkungan sekolahnya, umumnya lebih berhasil menciptakan iklim pendidikan yang kondusif terhadap pembentukan karakter positif. Sebaliknya, penggunaan dana yang tidak terarah, minim evaluasi, dan tidak transparan sering kali menyebabkan program pendidikan karakter menjadi simbolik belaka dan tanpa dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa (Wismawati et al., 2024). Adapun beberapa aspek kunci yang menjadi hasil temuan dan dapat dijadikan dasar strategi optimalisasi Dana BOS adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Berbasis Data dan Kebutuhan Nyata Sekolah

Perencanaan yang matang merupakan titik awal dari keberhasilan penggunaan Dana BOS dalam mendukung program pendidikan karakter. Dalam banyak kasus, sekolah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara prosedural semata, tanpa proses analisis kebutuhan yang mendalam (Puspita, 2023). Hal ini menyebabkan alokasi dana tidak menyorot akar masalah yang dihadapi siswa dalam aspek karakter.

Perencanaan seharusnya diawali dengan pemetaan kondisi siswa dan lingkungan sekolah melalui instrumen yang objektif dan partisipatif. Pemetaan ini dapat melibatkan instrumen survei nilai-nilai karakter, analisis perilaku keseharian siswa, rekaman data pelanggaran tata tertib, maupun penilaian dari guru dan wali kelas (Abd.Muthalib et al., 2025). Melalui data tersebut, sekolah dapat mengidentifikasi pola persoalan seperti menurunnya toleransi antar siswa, lemahnya budaya disiplin, atau rendahnya motivasi belajar.

Dengan data yang valid dan kontekstual, sekolah bisa mengalokasikan Dana BOS secara lebih tepat sasaran (Arif et al., 2024). Misalnya, jika ditemukan maraknya kasus perundungan atau sikap intoleransi, dana dapat digunakan untuk mengadakan pelatihan tentang inklusivitas, program mentoring, dan kampanye literasi empati. Jika persoalannya adalah rendahnya kemandirian dan rasa tanggung jawab, sekolah bisa mendanai kegiatan kewirausahaan atau pembiasaan tugas individu berbasis proyek.

Pendekatan berbasis data ini memperkuat asas efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran negara di satuan pendidikan (Muspawi & Lukita, 2023). Dana BOS tidak sekadar menjadi "biaya rutin operasional," melainkan menjadi alat intervensi strategis untuk menjawab tantangan moral dan sosial generasi muda saat ini.

2. Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana

Transparansi dalam pengelolaan Dana BOS merupakan syarat mutlak agar penggunaan dana benar-benar berdampak pada pendidikan karakter (L. Hasibuan et al., 2021). Transparansi bukan hanya soal pelaporan administratif, melainkan menyangkut keterbukaan informasi, pelibatan publik, dan tanggung jawab moral terhadap seluruh ekosistem pendidikan.

Seringkali masyarakat sekolah tidak mengetahui program apa saja yang didanai oleh BOS, termasuk kegiatan-kegiatan yang seharusnya mendukung karakter siswa (Hida et al., 2025). Padahal, keterbukaan informasi akan membangun kepercayaan, rasa memiliki, dan partisipasi dari berbagai pihak.

Strategi yang dapat diterapkan meliputi penyusunan laporan keuangan yang mudah diakses dan dipahami oleh warga sekolah, publikasi RKAS secara terbuka di papan pengumuman atau media digital sekolah, serta pelibatan komite sekolah dalam proses perencanaan dan evaluasi anggaran (Hida et al., 2025).

Akuntabilitas juga harus bersifat substantif, bukan sekadar administratif. Artinya, bukan hanya jumlah uang yang harus dicatat, tetapi juga kualitas dan dampak kegiatan yang didanai. Misalnya, kegiatan pelatihan kepemimpinan siswa harus dievaluasi tidak hanya dari sisi kehadiran peserta dan konsumsi yang dibeli, tetapi juga dari peningkatan kapasitas kepemimpinan siswa yang dapat diukur dan ditindaklanjuti (Safrizal & Yusuf, 2023). Dengan demikian, Dana BOS akan menjadi instrumen yang bersih dari potensi penyalahgunaan dan benar-benar menjadi sarana peningkatan mutu pendidikan karakter secara berintegritas.

3. Pelibatan Aktif Seluruh Pemangku Kepentingan

Pendidikan karakter tidak bisa berhasil jika hanya dijalankan oleh internal sekolah tanpa dukungan dari lingkungan yang lebih luas. Nilai-nilai karakter perlu dikuatkan tidak hanya dalam jam pelajaran, tetapi juga melalui interaksi sosial, lingkungan keluarga, serta budaya kolektif sekolah dan masyarakat (Rozi et al., 2024).

Dana BOS berpotensi mendukung pendekatan ekosistem ini melalui kegiatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Antoro, 2017). Misalnya, sekolah dapat mengadakan seminar parenting untuk orang tua dengan narasumber ahli psikologi anak. Orang

tua dapat dilatih untuk menyinergikan pendidikan karakter di rumah dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, sekolah bisa mengundang tokoh masyarakat atau alumni berprestasi untuk berbagi inspirasi nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, dan toleransi. Kegiatan lintas sektoral bersama kepolisian (misalnya program Polisi Sahabat Anak) atau organisasi keagamaan juga dapat difasilitasi melalui Dana BOS sebagai bentuk sinergi dalam pembentukan karakter (Jais & Saputra, 2018).

Pelibatan ini bukan hanya memperluas dukungan moral dan sosial, tetapi juga memberikan validasi terhadap program sekolah, memperkuat legitimasi publik, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan.

4. Penguatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Internalisasi Nilai

Pendidikan karakter yang efektif menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Santika, 2020). Di sinilah kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai dalam bentuk praktik langsung. Sayangnya, banyak ekstrakurikuler di sekolah yang bersifat seremonial atau bahkan berhenti karena keterbatasan anggaran dan kurangnya perhatian manajerial. Padahal, kegiatan seperti Pramuka, teater, debat, musik, olahraga, hingga simulasi kepemimpinan seperti OSIS sangat efektif dalam melatih siswa untuk memiliki empati, kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial (Sulaiman Kurdi, 2018).

Dana BOS dapat digunakan untuk menghidupkan kegiatan ini secara serius: membayar honor pembina yang kompeten, menyewa fasilitas latihan, membeli alat praktik, hingga mendanai kegiatan kemah atau studi lapangan (Saisarani & Sinarawati, 2021). Bahkan, BOS juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan produksi karya siswa seperti film pendek bertema nilai, buku kumpulan puisi moral, atau pameran budaya yang mendorong ekspresi nilai-nilai lokal dan nasional.

Dengan demikian, ekstrakurikuler bukan hanya pelengkap, tetapi menjadi pusat laboratorium nilai, tempat siswa belajar tentang hidup secara nyata.

5. Monitoring dan Evaluasi Program Karakter secara Terstruktur

Strategi terakhir namun tidak kalah penting adalah memastikan bahwa semua program pendidikan karakter yang menggunakan Dana BOS harus dipantau dan dievaluasi secara

terstruktur (Berliani et al., 2024). Evaluasi tidak hanya diperlukan untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.

Monitoring dapat dilakukan secara kuantitatif, seperti jumlah kegiatan, jumlah peserta, atau ketercapaian target. Namun yang lebih penting adalah evaluasi kualitatif yang mengukur perubahan sikap, perilaku, dan persepsi siswa, guru, dan orang tua (Rahayuningsih, 2020). Contohnya, sekolah dapat menggunakan jurnal reflektif siswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan. Survei siswa sebelum dan sesudah program juga dapat menjadi alat ukur yang efektif. Guru dan wali kelas dapat memberikan laporan perkembangan sikap siswa, dan hasilnya dapat dibahas dalam forum evaluasi sekolah.

Bahkan, keterlibatan pihak eksternal seperti pengawas sekolah atau dinas pendidikan dalam evaluasi program karakter bisa menjadi bentuk validasi independen terhadap efektivitas penggunaan Dana BOS (Merisa & Safitri, 2023). Monitoring dan evaluasi yang baik akan menghasilkan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki program ke depan, serta menjadi bukti akuntabilitas bahwa Dana BOS benar-benar digunakan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

SIMPULAN

Pendidikan karakter di tingkat SMA merupakan komponen krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepedulian sosial yang tinggi. Dalam konteks ini, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memainkan peran strategis sebagai sumber pembiayaan utama yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter secara efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan Dana BOS menuntut perencanaan berbasis data, transparansi dalam pengelolaan, akuntabilitas yang tinggi, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, hingga orang tua siswa. Penggunaan dana yang diarahkan secara tepat, seperti untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan karakter, penguatan kapasitas guru, dan proyek sosial terbukti dapat memperkuat nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati dalam diri siswa.

Sebaliknya, jika pengelolaan Dana BOS dilakukan tanpa arah yang jelas, minim partisipasi, dan lemah dalam evaluasi, maka program pendidikan karakter berisiko menjadi formalitas tanpa dampak nyata. Oleh karena itu, strategi optimalisasi Dana BOS perlu dirancang secara sistematis dan kontekstual agar benar-benar berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang mendukung pembentukan karakter secara holistik dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abd.Muthalib, Abun, A. R., & Linda, R. (2025). Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah Kabupaten Jember. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 138–151. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3718>
- Antoro, Billy. (2017). "GERAKAN LITERASI SEKOLAH" Dari Pucuk Hingga Akar: Sebuah Refleksi (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arif, Z., Wicaksana, H. H., Mariam, S., & Nefianto, T. (2024). Evaluasi Kebijakan Dana BOS di Lingkungan Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 7(1), 56–63. <https://doi.org/10.31334/transparansi/v7i1.3624>
- Berliani, D., Keristanti, R., Juliani, W., & Dongoran, F. R. (2024). Peran Audit Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Instansi Pendidikan. *DIRASAH*, 7(2), 723–731. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Febriani, S., Karim, H. A., & Azmi, F. (2024). Manajemen dana BOS dalam meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik siswa di SMPN 4 Bukittinggi. *Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 334–345. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i3.16707>
- Hasibuan, L., Anwar Us, K., & Pendi, H. Z. (2021). Pengelolaan Biaya Pendidikan: Kajian Studi Pustaka. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 5(2), 2021.
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, N. S. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER: MENUJU SDM UNGGUL DAN BERKELANJUTAN (1st ed.). Tahta Media Group.

- Hida, E. U., Prateila, C., Alan, M., Pukada, H., Isti, D., & Djami, N. (2025). Challenges and Solutions in Managing BOS Funds in Elementary Schools. *Jurnal Ekonomi Manajemen Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 1–17.
- Jais, A., & Saputra, E. B. (2018). EFEKTIVITAS FUNGSI PENDIDIKAN DAN REKAYASA LALULINTAS GUNA MENCEGAH KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS PADA ANAK-ANAK USIA SEKOLAH. *UJSJ: Unes Journal of Swara Justisia*, 2(2), 121–134.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEBIJAKAN PEMERINTAH DI INDONESIA MENUJU GENERASI EMAS 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.33701/jkp.v7i1.4347>
- Merisa, N., & Safitri, B. (2023). Pengawasan Penggunaan Dana Pendidikan di Sekolah. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.218>
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Puspita, A. (2023). Perencanaan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 177–186.
- Rahayuningsih, S. (2020). Management of School Operational Assistance Funds (BOS). *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 110–117.
- Rozi, F., Abda' u Ansyah, Y., & Salsabilla, T. (2024). Strategi Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas (1st ed.). PT Penerbit Naga Pustaka. <https://www.researchgate.net/publication/386424129>
- Safrizal, M., & Yusuf, Y. (2023). PENGELOLAAN KEUANGAN DANA BOS REGULER DAN AKUNTABILITAS PELAPORAN KEUANGAN DAERAH BERDASARKAN PERMENDIKBUD NO. 6 TAHUN 2021 DI KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 3(2), 1039–1047.
- Saisarani, K. G. P., & Sinarawati, N. K. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) di Sma Negeri 4 Singaraja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 340–348.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ*, 1, 8–19.
- Sudiyono. (2017). ANALISIS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAHDI SMADAN SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 1–26.

- Sulaiman Kurdi, M. (2018). EVALUASI IMPLEMENTASI DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDEKATAN HUMANISTIK. *Elementary*, 4(2), 125–138.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Syarkawi, Najmuddin, Marsithah, I., & Daniel, M. (2024). Studi pencegahan cyberbullying pada era digital berbasis kearifan lokal pada Sekolah Menengah Atas di Peusangan, Bireuen. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 13(6), 432–451.
- Winaya, I. M. A., Wijaya, P. E. P., Sudiarta, I. N., & Sutika, I. M. (2022). Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13(2), 133–144. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Wismawati, W., Anggraini, Y., & Agustintia, D. (2024). Efektivitas Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Audit Internal dalam Mencegah Fraud Pelaporan Keuangan Dana Bos Melalui Arkas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 5, 183–191.